

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi pada saat ini membuat masyarakat menuntut adanya penyelenggaraan lembaga negara yang baik dimana dapat menghendaki fungsi pengawasan dan pengendalian internal yang baik dalam pengelolaan sistem keuangan negara. Ini sebagaimana hanya untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebijakan, peraturan dan hukum yang sudah ditetapkan. Pada kenyataannya di Indonesia masih banyak kegagalan yang ditemukan, seperti maraknya kasus korupsi atau penyelewengan keuangan negara. Hal tersebutlah yang dikarenakan kurangnya perilaku profesional oleh lembaga pemerintahan. Peran lembaga pemerintah Indonesia dalam melaksanakan dan mengelola keuangan negara dinilai belum baik dan berdampak pada kondisi tidak baik pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Perusahaan milik negara atau yang biasa kita kenal dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu instrument negara yang mempunyai tujuan untuk mendukung keuangan negara dan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang tidak bisa diberikan oleh lembaga pemerintah lainnya.

BUMN sebagai pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi saat ini, era globalisasi pada saat ini sedang mempertajam persaingan diantara perusahaan sehingga perlu pemanfaatan sumber daya secara optimal. Kemampuan perusahaan untuk bisa menghadapi persaingan yang muncul sampai mampu

bertahan di dunia usaha tidak terlepas dari fungsi-fungsi yang ada di dalam perusahaannya. Salah satu fungsi yang dijalankan adalah fungsi pengawasan dan pemeriksaan intern. Auditor internal pada perusahaan BUMN di kenal dengan satuan pengawas intern. Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor internal harus berperan sabaik mungkin yaitu dengan melakukan evaluasi dan memberikan saran berupa rekomendasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Auditor internal memiliki peran penting dalam perusahaan karena audit internal bertindak sebagai penilai independent untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kerja perusahaan. Sebagai seseorang yang bertanggungjawab atas pemeriksaan internal perusahaan, maka auditor internal harus memaksimalkan kinerjanya agar mencapai tujuan yang sudah di tentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara,2014:67). Kinerja Auditor Internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketetapan waktu. Kinerja Auditor Internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengawasan dan pemeriksaan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Kinerja auditor internal akan menentukan kemajuan perusahaan karena dalam pemeriksaannya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan memberikan rekomendasi.

Fenomena yang berkaitan dengan lemahnya kinerja auditor internal yang terjadi pada PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Yaitu dalam kasus penyajian laporan keuangan auditan yang tidak detail dan rumit dikarenakan laporan keuangan PT KAI campur-campur sehingga bukti akuntansi atau audit yang ada tidak transparan. Hal ini dikarenakan PT KAI memiliki ratusan stasiun, puluhan depo dan gudang yang seluruhnya memiliki laporan keuangan terpisah, sehingga auditor hanya menyusun data keuangan yang ada, tidak menelusuri lebih jauh yang membuat ketidak yakinan komisaris dan pihak manajemen untuk menandatangani laporan keuangan auditan tersebut. Dari kasus tersebut dapat terlihat jika kurangnya peran audit internal dalam penyusunan laporan keuangan yang akan memberi pengaruh buruk terhadap manajemen.

Anonim. (2017). Kinerja Audit dalam Kasus PT KAI. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/meu/58b8ad9d6c7a617c1557d321/kualitas-audit-dalam-kasus-pt-kai>

Berdasarkan fenomena diatas, dapat dilihat bahwa kinerja auditor yang belum optimal dan faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal yaitu rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh auditor yang menyebabkan laporan keuangan auditan tidak detail dan rumit. Maka dari itu kinerja auditor harus terus ditingkatkan lagi karena peran auditor internal suatu perusahaan sangat penting agar tidak terjadi kegagalan atau kecurangan dan auditor internal sangatlah bertanggung jawab dalam laporan keuangan perusahaan.

Efektivitas Kinerja Auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya Kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor. Kompetensi dinyatakan sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan. Dengan adanya wawasan yang luas serta kemampuan yang mumpuni menjadi salah satu faktor penunjang tercapainya audit yang berkualitas. Berdasarkan penelitian, Yaitu Andi Mansahid Priogandi, dkk (2021) Hasil Penelitiannya bahwa efektivitas kinerja auditor internal dipengaruhi sangat signifikan oleh kompetensi auditor. Artinya semakin tinggi kompetensi auditor, maka akan semakin tinggi kinerja auditor internal.

Kompetensi merupakan faktor yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dimana auditor sebagai pelaksana audit yang memang harus senantiasa memiliki kompetensi yang baik, kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Menurut penelitian yang dilakukan Sukrisno Agoes (2013:146) Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya. Dalam praktek audit kompetensi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh auditor sehingga dalam pengerjaan audit bisa menghasilkan kualitas yang baik.

Terdapat fenomena yang berkaitan dengan Kompetensi Auditor Internal yaitu Dimana hal tersebut dipicu oleh penolakan dua komisaris Garuda Indonesia Chairil Tanjung dan Dony Oskaria untuk menandatangani persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018. Keduanya memiliki perbedaan pendapat terkait pencatatan transaksi dengan perusahaan Mahata senilai US\$239,94 juta pada pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018.

Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto mengungkapkan terdapat kelalaian auditor yang tidak kompeten dalam pekerjaannya. Pertama, Auditor belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain, sehingga, Auditor terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315. Kedua, Auditor belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. sehingga, Auditor terbukti melanggar Standar Audit (SA) 500. Terakhir, Auditor tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi. sehingga, Auditor terbukti melanggar Standar Audit (SA) 560.

(Sumber: <https://money.kompas.com/read/2019/07/26/115200526/garuda-indonesia-dan-citilink-batalkan-kerja-sama-dengan-mahata>)

Berdasarkan fenomena di atas, Rendahnya kompetensi yang dimiliki auditor sehingga terjadi ke gagalannya dalam membuat laporan keuangan yang menyebabkan penolakan kedua komisaris untuk menandatangani laporan keuangan tersebut. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan mempunyai

semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam. Seorang auditor juga harus berpengalaman dalam melakukan audit. Pengalaman kerja sebagai seorang auditor hendaknya memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara mendalam, dan mencari penyebab masalah tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi Efektivitas Kinerja Auditor adalah Profesionalisme auditor internal merupakan salah satu kunci sukses para auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menciptakan sikap profesionalisme dalam setiap aktivitasnya, maka auditor internal dituntut agar dapat melaksanakan tugas pemeriksaannya dengan sungguh-sungguh. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi dan profesionalisme auditor internal sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Berdasarkan teori kompetensi menurut Murwanto (2012) menyatakan bahwa memberikan layanan audit yang berkualitas auditor harus memiliki dan mempertahankan kompetensi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudiksa dan I Wayan (2016) menunjukkan bahwa profesionalisme dapat dikatakan salah satu syarat utama bagi seseorang yang berprofesi menjadi auditor internal, sebab dengan profesionalisme yang tinggi, kinerja auditor internal akan semakin baik. Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor terbukti bahwa semakin tinggi profesionalisme dapat meningkatkan kinerja seorang auditor sehingga auditor selalu melihat dirinya sudah cukup profesional apa belum dengan selalu mengasah pengetahuannya, menerima penilaian dari sesama rekan seprofesinya supaya menjaga keprofesionalannya agar dapat dipercaya oleh publik.

Terdapat fenomena yang berkaitan dengan profesionalisme pada PT Pertamina Energi Trading Ltd (PETRAL) ketidak mampuan bagian audit internal dalam menemukan temuan-temuan yang menyebabkan biaya tinggi (*high cost*) akibat pembelian minyak dan BBM sebagai indikator utama terjadinya ketidak optimalan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan. kinerja Auditor Internal yang tidak profesional pada PT. Pertamina Energi Trading Ltd (PETRAL) diperparah dengan kegagalan memeriksa kerugian negara. Hal ini membuat perusahaan menurun dan tidak adanya loyalitas terhadap organisasi, belum lagi tekanan untuk selalu membuat kondisi keuangan seolah baik baik saja dari para pemegang kepentingan semakin menyudutkan kinerja auditor internal.

Berdasarkan permasalahan di atas kinerja auditor internal pada PT Pertamina Energi Trading Ltd (PETRAL) dinilai tidak bekerja secara profesional karena proses audit internal yang dilaksanakan terdapat indikator yang tidak dipenuhi yakni kurangnya mengidentifikasi informasi yang memadai dan handal sehingga tidak diketahui secara detail penyebab ketidak optimalan kegiatan perusahaan dalam aktivitas pembelian minyak dan BBM yang memiliki biaya tinggi. Hal ini menyebabkan keuangan perusahaan defisit dan para pemegang kepentingan menduga kelalaian auditor internal dalam mengawasi aktivitas perusahaan, sehingga kinerja yang dihasilkan auditor internal kurang baik.

Apabila seorang auditor internal tidak berperilaku profesional maka akan mempengaruhi integritas yang dihasilkan maka semakin baik profesionalisme auditor internal akan menghasilkan kinerja auditor semakin baik. Kinerja mengacu pada seberapa baik tugas tertentu dilakukan dengan kaitannya dengan kriteria

berarti ketepatan pekerjaan audit yang dilakukan dalam menganalisa, mengevaluasi, dan mengkoreksi aktivitas-aktivitas perusahaan. Dalam proses auditing, auditor harus mengetahui kemampuan mereka masing-masing, kuantitas pekerjaannya, serta waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut agar dapat memaksimalkan kemampuan mereka untuk melakukan audit internal yang efektif sehingga menciptakan kinerja auditor internal yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Efektifitas Kinerja Auditor Internal (Studi Pada Auditor Internal yang terdapat di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat).**

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat di identifikasi masalah pokok seperti berikut :

1. Adanya kasus kinerja auditor internal yang dikarenakan kurangnya peran audit internal dalam penyusunan laporan keuangan yang akan memberi pengaruh buruk terhadap manajemen.
2. Masih ada auditor yang tidak memiliki kemampuan kompeten yang menyebabkan auditor tidak bertanggungjawab atas pekerjaannya.
3. Masih terdapat auditor yang tidak profesional yang tidak dapat menemukan akibat dari biaya tinggi pembelian minyak dan BMM.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
2. Bagaimana profesionalisme auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
3. Bagaimana efektivitas kinerja auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi auditor internal terhadap efektivitas kinerja auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
5. Seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas kinerja auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
6. Seberapa Besar Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap efektivitas kinerja auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kompetensi auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
2. Untuk mengetahui profesionalisme auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
3. Untuk mengetahui efektivitas kinerja auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi auditor internal terhadap efektivitas kinerja auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas kinerja auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas kinerja auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambahkan pemahaman dan pengetahuan dalam bidang audit khususnya yang berhubungan dengan Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal dan juga dapat memberikan informasi yang lebih bagi pengembang ilmu akuntansi untuk menambah pengetahuan. Penulis berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan selaku bahan rujukan maupun dijadikan selaku acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bergerak untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi cerminan bagi semua auditor yang ada, sehingga auditor menjadi jauh lebih baik dan lebih bertanggung jawab daripada sebelumnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme dari seorang auditor kepada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat untuk menilai kinerja auditor

sebelum memberikan wewenang kepada auditor untuk mengaudit perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai referensi untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melakukan penelitian pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.